

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya. Berdasarkan pengertiannya dalam Pitana dan Gayatri (2005), pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pada awalnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat. Seiring berjalannya waktu pembangunan kepariwisataan semakin menyadari bahwa aspek sosial tidak dapat dilepaskan dalam pengembangan kawasan pariwisata karena pertimbangan aspek sosial yang matang akan membawa malapetaka bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata. Kepariwisataan adalah sesuatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat seringkali dilihat dari hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang menyebabkan terjadinya proses komoditas dan komersialisasi dari keramah-tamahan masyarakat lokal (Pitana, 2005: 83).

Pembangunan pariwisata perlu dipersiapkan secara terstruktur, terpadu dan berkesinambungan agar tujuan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Penerapan otonomi daerah yang memberi kewenangan bagi daerah untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki termasuk dalam pariwisata, menjadi dasar pembangunan pariwisata di daerah agar manfaat sebesar-besarnya dapat dirasakan dan digunakan untuk pembangunan daerah. Kegiatan kepariwisataan, secara esensial dan obyektif merupakan kegiatan perhubungan jasa yang berbasis pada potensi-potensi ekonomi dan non ekonomi, mulai dari sumber daya alam sampai sumber daya sosial budaya masyarakat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan adanya potensi wisata yang cukup tinggi di suatu daerah, dapat dimungkinkan adanya pelaksanaan otonomi daerah yang mengacu kepada peningkatan potensi daerah untuk dikelola secara lebih intensif.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pemekaran dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu sebagai kota wisata dan agropolitan di Jawa Timur (RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030) memiliki daya tarik yang sangat besar karena wilayahnya berada di daerah pegunungan yang subur dan juga memiliki panorama alam yang indah. Keindahan panorama yang dimiliki Kota Batu inilah yang menjadikan kota ini disebut sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa. Sejalan dengan potensi alam yang dimilikinya, perkembangan pariwisata di Kota Batu pada masa mendatang akan menjadi sektor yang strategis terutama dalam kerangka otonomi daerah sehingga Kota Batu bukan hanya diperhitungkan di tingkat regional tetapi hingga nasional (RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan pengembangan pariwisata Kota Batu harus mencerminkan kerangka otonomi daerah yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah dan sumber dayanya. Destinasi wisata yang ada di Kota Batu berjumlah 32 destinasi yang tersebar di tiga kecamatan yaitu di Kecamatan Batu berjumlah 16 destinasi, Kecamatan Bumiaji 13 destinasi dan Kecamatan Junrejo berjumlah tiga destinasi (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2011).

Kota Batu mempunyai potensi sebagai wisata karena fasilitas kepariwisataannya dapat menarik sejumlah pengunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan PDRB Kota Batu Tahun 2010 diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berperan pada perkembangan Kota Batu yang dibuktikan dengan nilai pendapatan sektor tertinggi yang berjumlah 1.578.555,55 juta rupiah. Jika dilihat dari hal tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Kota Batu sangat tergantung pada sektor pariwisata. Salah satu kecamatan yang potensial dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu adalah Kecamatan Batu (RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030). Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan di Kota Batu dengan luas wilayah sebesar 4.545,81 Ha yang terbagi atas empat desa dan empat kelurahan dengan jumlah penduduk 98.497 jiwa atau 47,27% dari penduduk total Kota Batu. Destinasi wisata yang ada di Kecamatan Batu tersebut memiliki daya tarik yang cukup besar bahkan lima dari destinasi wisata unggulan di Kota Batu atau 50% diantaranya berada di Kecamatan Batu yang meliputi, Jatim Park, Batu Night Spectacular (BNS), Kusuma Agrowisata, Songgoriti, Alun-alun Kota Batu, dan Museum Satwa (www.kotawisatabatu.com).

Salah satu kelurahan yang memiliki potensi destinasi wisata di Kecamatan Batu adalah Kelurahan Sisir. Berdasarkan wisata unggulan yang telah dijabarkan terdapat di Kecamatan Batu, tiga diantaranya atau 30% berada di Kelurahan Sisir yaitu Jatim Park, Kusuma Agrowisata dan Alun-alun Kota Batu. Selain itu, jumlah destinasi wisata yang ada di Kelurahan Sisir pada tahun 2012 bertambah dengan munculnya satu destinasi wisata baru yaitu Batu Wonderland. Kelurahan Sisir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Batu yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Batu yakni 21.781 jiwa. Kelurahan Sisir juga merupakan pusat pelayanan kota yang meliputi pusat perkantoran, kegiatan perdagangan modern dan jasa komersial. Kegiatan perdagangan dan jasa sebagai pusat pelayanan Kota Batu terdapat di perdagangan modern dan grosir yang berada di Jalan Diponegoro kawasan sekitar alun-alun Kota Batu Kelurahan Sisir.

Berdasarkan letaknya yang strategis serta potensi yang dimiliki Kelurahan Sisir khususnya dari sektor pariwisata, pengembangan pariwisata yang ada di kelurahan ini tentunya akan berdampak pada kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Sisir itu sendiri. Salah satunya adalah dengan adanya Kusuma Agrowisata, jika ditinjau dari kesempatan kerja serta peluang usaha pihak Kusuma Agrowisata menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Kelurahan Sisir, berupa pengolahan lahan, kegiatan produksi, serta distribusi produk industri sari apel, dan keamanan lingkungan. Selain itu ada juga peluang usaha bagi masyarakat yaitu pihak ketersediaan stan-stan warung untuk berjualan, produksi pupuk kompos, serta suplai bahan baku berupa buah apel untuk diolah menjadi sari apel dan jenang apel (Krisnuwardana, 2008).

Kelurahan Sisir juga merupakan kelurahan terbaik dengan ditunjang adanya fasilitas yang memadai serta aktifnya partisipasi masyarakat seperti yang sudah dilakukan oleh perkumpulan PKK di RW 10 yang mencetuskan ide untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan mendirikan usaha bersama sebagai pusat oleh-oleh khas Kota Wisata Batu Brosem (www.sariapelbrosem.com). Dampak dari pengembangan pariwisata yang cukup pesat selain itu juga adanya daya tarik yang tinggi dari destinasi wisata seperti Jatim Park, Kusuma Agrowisata, Alun-alun Kota Batu dan Batu Wonderland, memungkinkan adanya pengaruh yang merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Karena pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa pariwisata memiliki energi pendorong yang

luar biasa yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek terutama aspek sosial dan ekonomi, baik itu bersifat positif ataupun negatif. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat topik dampak sosial ekonomi pengembangan kawasan wisata terhadap kondisi masyarakat khususnya di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dilakukan identifikasi masalah yang ada di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu adalah sebagai berikut:

- Adanya alih fungsi lahan yang tidak dapat dikontrol dari lahan tak terbangun milik warga yang sebagian besar adalah lahan produktif pertanian menjadi lahan komersial seperti sarana perdagangan (Kelurahan Sisir, 2013).
- Jumlah angkatan kerja dari penduduk sekitar yang belum memiliki pekerjaan berjumlah 35,03 % dari jumlah penduduk total sedangkan jika dilihat dari potensinya tiga dari lima wisata unggulan Kecamatan Batu berada di Kelurahan Sisir serta Kelurahan Sisir merupakan pusat pelayanan dengan skala kota (Profil Kecamatan Batu, 2011).
- Kelurahan Sisir merupakan wilayah yang jumlah penduduknya paling padat di Kota Batu hingga mencapai 76 jiwa/Ha dengan penduduk produktif sebesar 60,2% dari penduduk keseluruhan menyebabkan persaingan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan sangat tinggi (Meryanawati, 2006).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan wilayah Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dengan adanya pengembangan kawasan wisata?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi dari pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu?

1.4. Tujuan

1. Mengidentifikasi perkembangan wilayah yang meliputi kondisi fisik yaitu guna lahan dan sarana, kondisi sosial yaitu sosial kependudukan dan tenaga kerja serta kondisi ekonomi yaitu struktur ekonomi dan tingkat kesejahteraan

masyarakat di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dengan adanya pengembangan kawasan wisata.

2. Mengidentifikasi dampak sosial meliputi tingkat ketergantungan, kesenjangan sosial, peningkatan SDM, dan pelayanan sarana serta dampak ekonomi yang meliputi dampak peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat dari pengembangan kawasan wisata yang ada di Kelurahan Sisir.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Temuan hasil dampak sosial ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menyusun arahan rencana pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai masukan atau saran kepada Pemerintah Daerah Kota Batu, khususnya Kecamatan Batu dan Kelurahan Sisir serta dinas yang terkait terhadap dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata untuk dapat mengelola dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

3. Bagi Swasta

Sebagai kajian yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan sektor lain yang akan berinvestasi di Kelurahan Sisir.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada masyarakat sebagai salah satu subyek yang terkena dampak dari pengembangan kawasan wisata untuk dapat lebih partisipatif dalam pengembangan potensi wisata yang ada agar dampak negatif yang akan ditimbulkan dapat ditekan.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah penelitian.

1.6.1. Ruang Lingkup dan Pembatasan Materi

Kajian dampak pengembangan kawasan wisata kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu ini akan mengangkat temuan tentang dampak-dampak yang

ditimbulkan dari pengembangan kawasan wisata tersebut. Adapun dampak yang diteliti meliputi aspek sosial dan ekonomi.

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- A. Tinjauan terhadap perkembangan wilayah dengan adanya kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu yang meliputi:
- Karakteristik fisik wilayah yang meliputi kondisi guna lahan dan sarana wilayah.
 - Karakteristik sosial kependudukan (jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk) yang berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja.
 - Karakteristik struktur ekonomi terkait dengan jenis mata pencaharian, tingkat pendapatan serta tingkat kesejahteraan penduduk.
- B. Tinjauan terhadap dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat dari pengembangan kawasan wisata di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dibatasi pada pembahasan:

Berdasarkan Chonen dalam Pitana (2005: 109) dijelaskan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar dampak yaitu:

1. penerimaan devisa;
2. pendapatan masyarakat;
3. kesempatan kerja;
4. harga-harga;
5. distribusi manfaat/keuntungan;
6. kepemilikan dan kontrol;
7. pembangunan pada umumnya; dan
8. pendapatan pemerintah.

Penelitian dampak dari pengembangan wisata diamati menurut lima periode tahun yaitu 2002, 2011, dan 2012 yang mengacu pada tahun dimana destinasi wisata yaitu Kusuma Agrowisata pada tahun 1992 tetapi Kota Batu masih sebagai kecamatan di Kabupaten Malang, Jawa Timur Park 1 berdiri tahun 2002, Alun-alun Batu pada tahun 2011 dan Batu Wonderland pada tahun 2012. Periode ini diambil dengan asumsi bahwa setiap berdirinya destinasi wisata baru, maka akan memungkinkan adanya dampak yang terjadi. Selain itu penelitian dampak diambil tahun 2005 dan 2008 sebagai tahun antara karena pada rentangan tahun 2002-2011 memiliki rentang yang cukup jauh selain itu pada tahun 2008 merupakan tahun awal pergantian pemerintahan.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dikaji meliputi Kelurahan Sisir yang berada di Kecamatan Batu yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sidomulyo dan Desa Pandanrejo
- Sebelah Timur : Kelurahan Temas dan Desa Pandanrejo
- Sebelah Selatan : Desa Oro-oro Ombo
- Sebelah Barat : Kelurahan Ngaglik dan Sumberejo

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dari penelitian “Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kondisi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu)”, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendasari studi “Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kondisi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu)” berasal dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

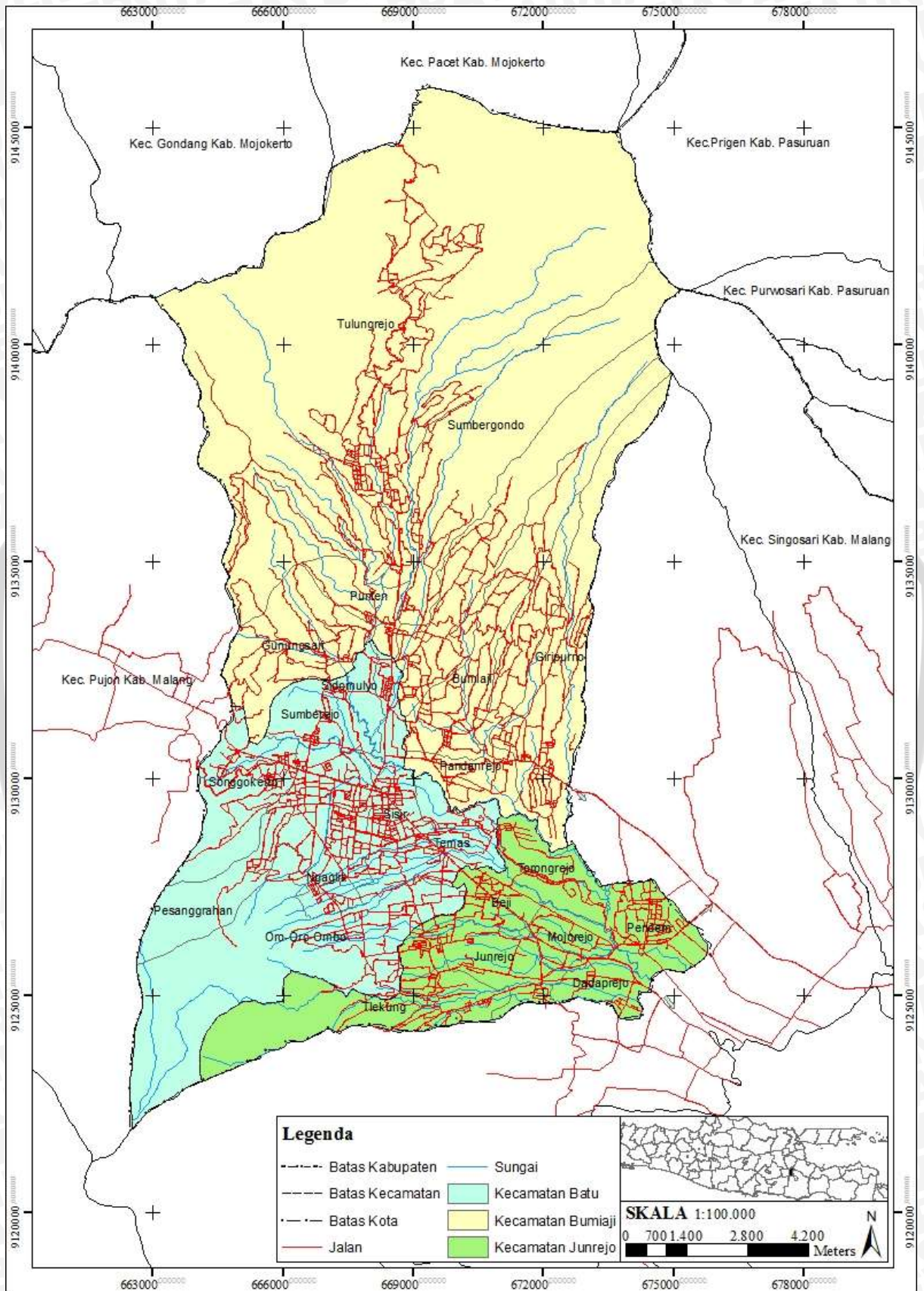
Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk analisis dalam penelitian “Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kondisi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu)”.

BAB IV PEMBAHASAN

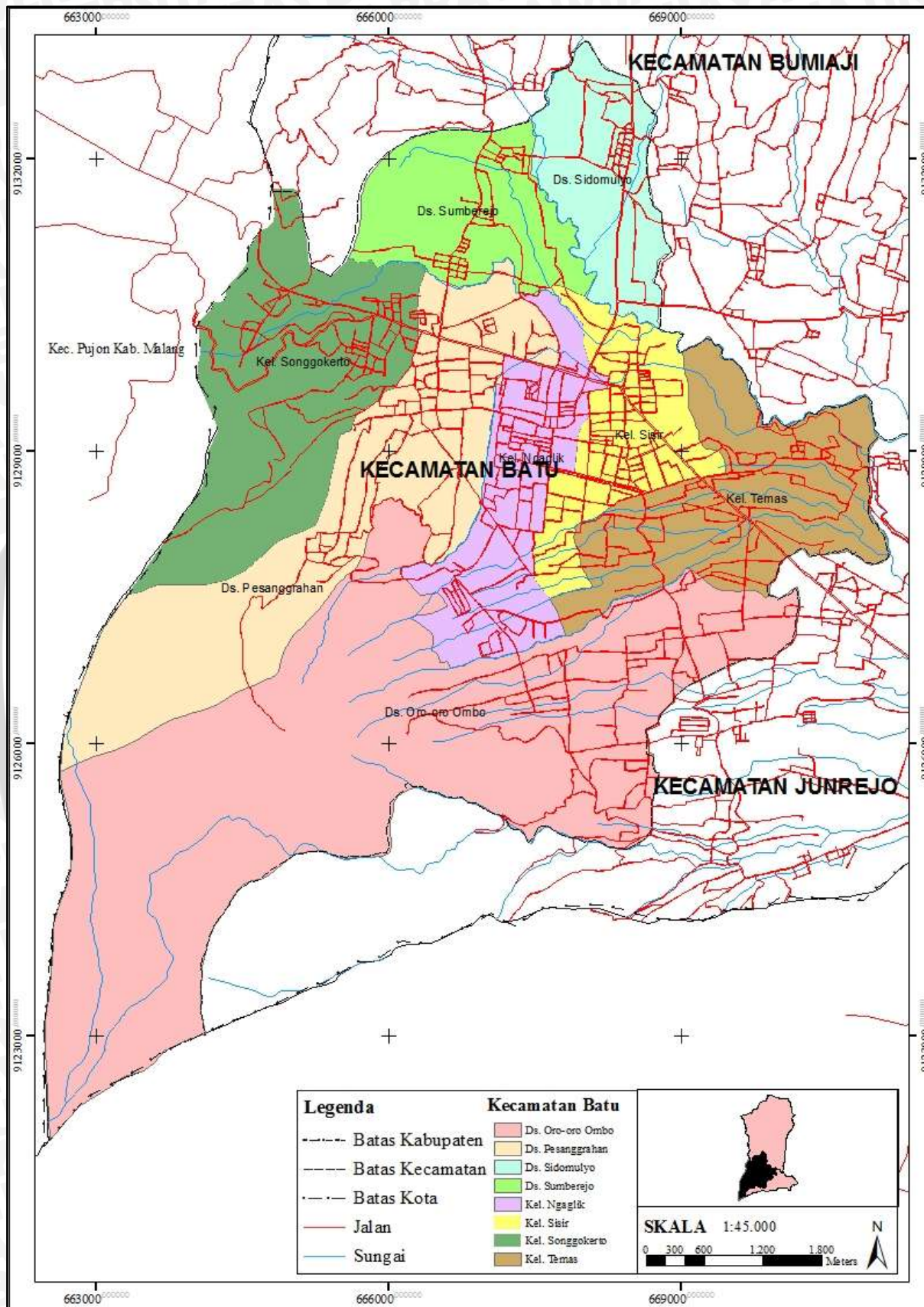
Berisi hasil pembahasan yang mengkombinasikan hasil penelitian di lapangan dengan tinjauan pustakan dan metode penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN

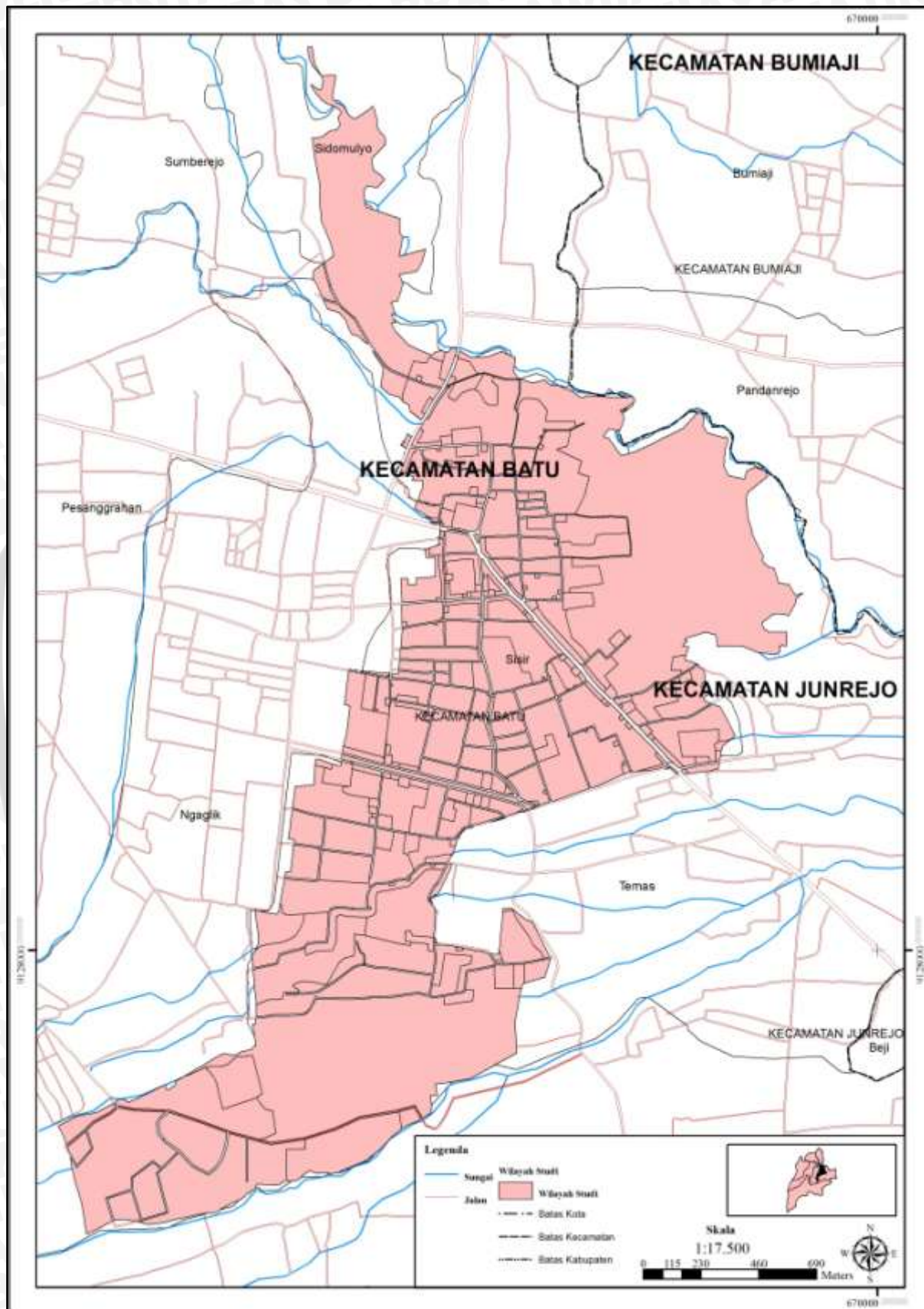
Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dapat menyempurnakan penelitian.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Batu

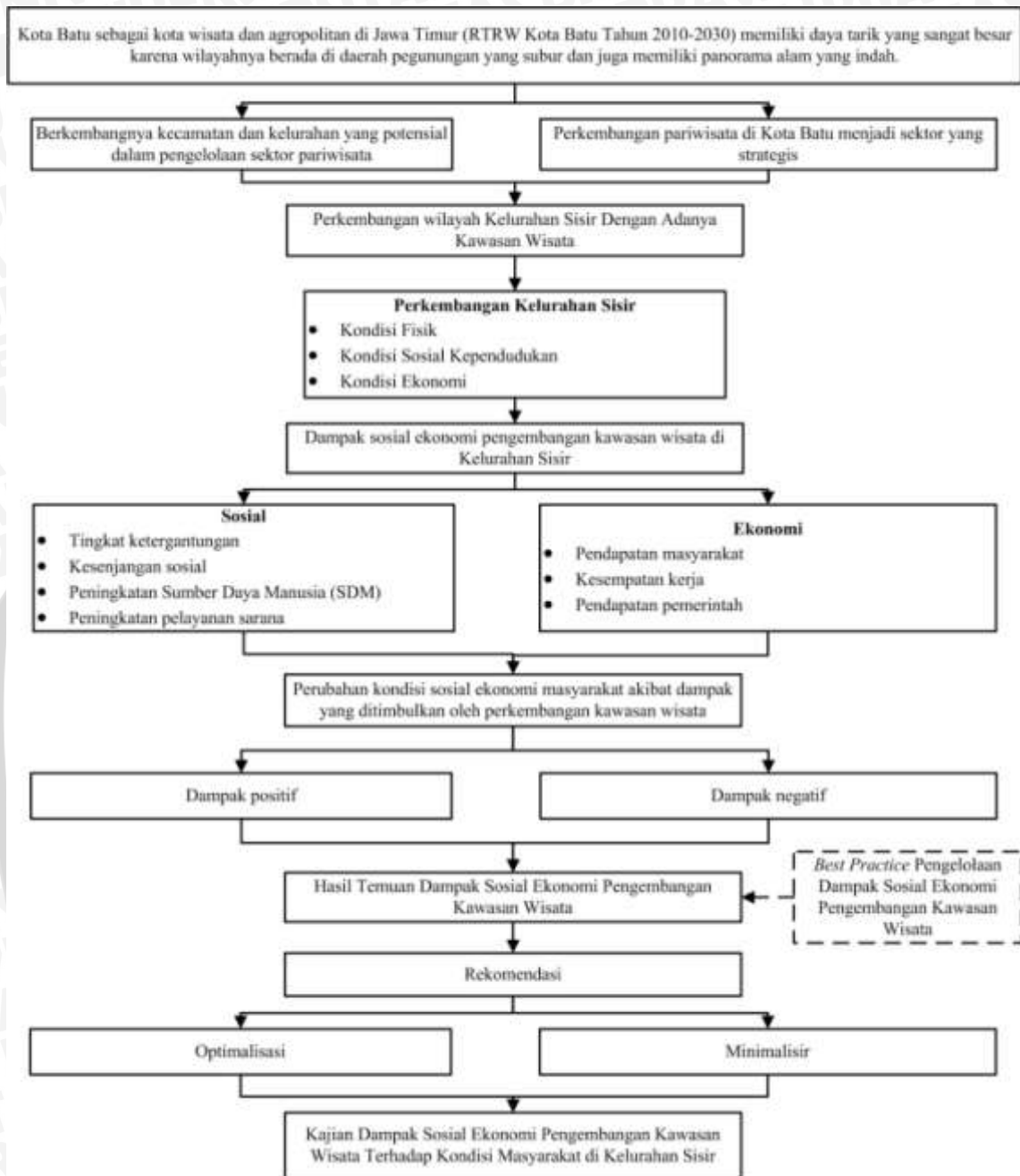


Gambar 1. 2 Peta Orientasi Kecamatan Batu



Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kelurahan Sisir

1.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran